

Penerapan Drama Edukatif dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SDN 401 Panyabungan

Miftahurrohmah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Korespondensi: Miftahurrohmah

Email: mimipyaa6@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran tematik di sekolah dasar memerlukan metode yang dapat mendorong perkembangan kreativitas siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dan belum maksimal dalam mengekspresikan gagasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan drama edukatif dalam mengembangkan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 401 Panyabungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif berdasarkan indikator kreativitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan drama edukatif dapat meningkatkan kreativitas siswa dengan rata-rata capaian sebesar 54% yang berada pada kategori cukup. Aspek yang paling menonjol meliputi kerja sama, antusiasme, dan keberanian tampil, sementara kemampuan dalam mengembangkan ide, mengekspresikan peran, serta menunjukkan imajinasi masih relatif rendah. Selain itu, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan waktu, kondisi kelas yang kurang mendukung, serta minimnya pengalaman siswa dalam kegiatan drama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa drama edukatif memiliki potensi dalam mengembangkan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik, namun membutuhkan perencanaan yang matang, alokasi waktu yang memadai, serta pendampingan guru agar hasilnya lebih optimal.

Kata Kunci: Drama Edukatif, Kreativitas Siswa, Pembelajaran Tematik

Abstract

Thematic learning in elementary schools requires methods that can support the development of students' creativity. However, in practice, learning is still largely teacher-centered, resulting in low student engagement and limited opportunities for students to express their ideas. This study aims to examine the implementation of educational drama in developing students' creativity in thematic learning in Grade IV at SDN 401 Panyabungan. This research uses a descriptive qualitative approach with 30 students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted descriptively based on indicators of student creativity. The results show that the implementation of educational drama can enhance students' creativity, with an average achievement of 54%, which falls into the sufficient category. The most prominent aspects include cooperation, enthusiasm, and confidence in performing, while the abilities to develop ideas, express roles, and demonstrate imagination are still relatively low. In addition, several challenges were identified in the implementation, such as limited time, less supportive classroom conditions, and students' lack of experience in drama activities. Therefore, it can be concluded that educational drama has potential in developing students' creativity in thematic learning; however, it requires careful planning, sufficient time allocation, and teacher guidance to achieve optimal results.

Keywords: Educational Drama, Student Creativity, Thematic Learning

Diterima: 26 Mei, 2026 | Direvisi: 29 Mei, 2026 | Diterima untuk publikasi: 5 Juni, 2026 | Dipublikasikan: 10 Juli, 2026

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik di sekolah dasar adalah metode pembelajaran yang menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu subjek sehingga pengalaman belajar siswa lebih bermakna. Pembelajaran tidak luput menggunakan media, metode yang relevan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran (Zulpan et al., 2025). Pembelajaran tematik membantu siswa memperoleh pengetahuan secara terpisah dan memahami hubungan antar konsep dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran, bagaimanapun, sering kali berpusat pada guru, yang menghambat pertumbuhan keterlibatan dan kreativitas siswa. Salah satu elemen penting yang harus dikembangkan pada siswa sekolah dasar adalah kreativitas, yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif, berimajinasi, dan berbicara secara mandiri. Setyaningrum (2020) menyatakan bahwa pendidikan seni sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas dan menanamkan nilai positif pada anak. Hal ini juga diperkuat oleh (Regina, 2023) mengatakan bahwa pelajaran seni di sekolah dasar, termasuk pelajaran drama, membantu menumbuhkan imajinasi, ekspresi, dan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Drama edukatif adalah salah satu jenis pembelajaran seni yang dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif. Pembelajaran drama memberi siswa kesempatan untuk berimajinasi, bermain peran, dan menyampaikan ide melalui tindakan dan percakapan. Sari et al. (2018) menyatakan bahwa pembelajaran seni drama di sekolah dasar tidak hanya meningkatkan keterampilan estetika siswa, tetapi juga membuat mereka lebih kreatif dan bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan tidak monoton di era pembelajaran saat ini. Pembelajaran kreatif dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa (Widaningsih, 2019) Salah satu inovasi dalam pembelajaran tematik adalah drama, yang dapat mengintegrasikan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Namun, observasi awal di kelas IV SDN 401 Connection menunjukkan bahwa metode drama jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, siswa tidak memiliki banyak kesempatan untuk menunjukkan kreativitas mereka. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana drama edukatif dapat membantu meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan drama edukatif dalam mengembangkan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik. Penelitian dilaksanakan di SDN 401 Panyabungan pada hari Rabu, 15 April 2026, pukul 08.50–11.00 WIB. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa selama kegiatan drama berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator kreativitas. Wawancara dilakukan kepada wali kelas dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan terhadap kegiatan drama dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto atau catatan kegiatan selama proses pembelajaran.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu peneliti menyampaikan materi pembelajaran tematik dengan tema “Menjaga Sumber Daya Alam di Sekitar Kita” yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran, yaitu IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Tahap kedua, siswa dibagi menjadi empat kelompok untuk berdiskusi dan menyusun cerita serta dialog drama sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Tahap ketiga, masing-masing kelompok menampilkan drama di depan kelas. Tahap terakhir, siswa bersama peneliti menyimpulkan pesan yang terdapat dalam drama yang telah ditampilkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan mengolah data hasil observasi dalam bentuk persentase serta mendeskripsikan hasil wawancara guru dan siswa untuk memperkuat temuan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menggambarkan tingkat kreativitas siswa selama kegiatan drama edukatif berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi terhadap 30 siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik menggunakan metode drama edukatif. Data dikumpulkan berdasarkan indikator kreativitas siswa selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data pada tabel 1. Hasil Observasi Kreativitas Siswa

No	Indikator	Jumlah Siswa	Presentasi
1	Siswa berani tampil memainkan peran	19	63%
2	Siswa mampu mengucapkan dialog	19	63%
3	Siswa menambahkan ide atau dialog sendiri	15	50%
4	Siswa mampu mengekspresikan peran	13	43%
5	Siswa menunjukkan imajinasi	13	43%
6	Siswa bekerja sama dalam kelompok	20	67%
7	Siswa antusias mengikuti kegiatan	20	67%
8	Siswa memahami karakter	13	43%
9	Siswa menyampaikan pesan cerita	13	43%

Persentase pada setiap indikator diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah siswa yang memenuhi indikator

N = Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa indikator kreativitas siswa yang paling menonjol terdapat pada kemampuan bekerja sama dalam kelompok dan antusiasme siswa dengan persentase sebesar 67%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu terlibat aktif dalam kegiatan drama. Sementara itu, indikator kemampuan menambahkan ide atau dialog sendiri memperoleh persentase sebesar 50%, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mampu mengembangkan ide secara mandiri, namun masih perlu ditingkatkan. Adapun indikator yang masih rendah terdapat pada kemampuan mengekspresikan peran, menunjukkan imajinasi, memahami karakter, serta menyampaikan pesan cerita dengan persentase sebesar 43%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan ekspresi dan pendalaman peran siswa masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

Pada indikator keberanian tampil dan kemampuan mengucapkan dialog, diperoleh persentase sebesar 63%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah cukup percaya diri dalam tampil di depan kelas, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri. Untuk mengetahui gambaran umum tingkat kreativitas siswa, dilakukan perhitungan rata-rata persentase dengan rumus:

$$\bar{P} = \frac{\sum P}{n}$$

Keterangan:

$\bar{P}$ = Rata-rata persentase

$\sum P$ = Jumlah seluruh persentase

n = Jumlah indikator

Berdasarkan perhitungan, diperoleh rata-rata persentase sebesar:

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kreativitas siswa berada pada kategori cukup.

Kategori penilaian persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\bar{P} = \frac{482}{9} = 53,5\% \approx 54\%$$

Tabel 2. Tabel Penilaian Persentase

Presentase	Kategori
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
0-20%	Sangat Kurang

Selain data observasi, hasil penelitian juga diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, diketahui bahwa metode drama pernah diterapkan sebelumnya, namun belum dilakukan secara rutin karena keterbatasan waktu. Guru menyatakan bahwa metode drama dapat membantu meningkatkan kreativitas siswa, namun memerlukan waktu persiapan yang cukup agar pelaksanaannya lebih optimal.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang mengikuti kegiatan drama karena dapat berimajinasi, membuat dialog, serta berekspresi. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa kegiatan drama membuat mereka lebih berani berbicara di depan teman. Namun, terdapat juga siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun dialog sendiri dan cenderung mengikuti teman dalam kelompok.



Gambar 1. Siswa Tampil Drama



Gambar 2 Wawancara Siswa



Gambar 3 Siswa Diskusi Membuat Dialog Drama

PEMBAHASAN

Tingkat Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Drama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran drama edukatif berada pada kategori cukup dengan rata-rata capaian sebesar 54%. Temuan ini mengindikasikan bahwa telah terjadi perkembangan kreativitas pada siswa, meskipun belum mencapai tingkat yang optimal. Secara interpretatif, capaian tersebut menunjukkan bahwa metode drama mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, namun belum sepenuhnya mengembangkan seluruh aspek kreativitas, khususnya dalam kemampuan mengembangkan ide dan mengekspresikan diri. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kesulitan dalam menyusun dialog secara mandiri.

Temuan ini sejalan dengan Sari et al. (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik membantu siswa memahami materi secara bermakna melalui keterkaitan antar konsep. Selain itu, Rejeki et al. (2020) juga menegaskan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan siswa. Secara induktif, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa merupakan langkah awal dalam pengembangan kreativitas, namun perlu didukung oleh latihan yang berkelanjutan. Peneliti berpendapat bahwa capaian yang masih berada pada

kategori cukup dipengaruhi oleh keterbatasan waktu serta kurangnya pengalaman siswa dalam kegiatan drama sebelumnya.

Peran Drama dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan drama menunjukkan peningkatan pada aspek kerja sama, antusiasme, serta keberanian siswa dalam tampil. Siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi dan menunjukkan minat yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Secara interpretatif, kondisi ini menunjukkan bahwa drama edukatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga memudahkan siswa dalam mengekspresikan diri. Aktivitas bermain peran juga memberikan ruang bagi siswa untuk berimajinasi dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan Regina (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni, khususnya drama, dapat meningkatkan ekspresi dan kreativitas siswa. Selain itu, Narti et al. (2026) juga mengemukakan bahwa kegiatan drama dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian siswa. Secara induktif, dapat disimpulkan bahwa metode drama memiliki potensi besar dalam mengembangkan kreativitas melalui pengalaman belajar langsung. Peneliti berpendapat bahwa keberhasilan ini disebabkan oleh keterlibatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan dalam kegiatan drama.

Kendala dalam Penerapan Drama Edukatif

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ditemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu, kondisi kelas yang kurang kondusif, serta adanya siswa yang kurang percaya diri dan kurang serius dalam mengikuti kegiatan. Secara interpretatif, kendala tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode drama memerlukan persiapan yang matang dan tidak dapat dilakukan secara instan. Waktu diskusi yang terbatas menyebabkan siswa belum mampu menyusun dialog dan memahami peran secara maksimal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Thorkelsdóttir & Ragnarsdóttir (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran drama membutuhkan waktu dan latihan yang cukup agar kreativitas siswa dapat berkembang secara optimal. Selain itu, Hidayah et al. (2024) juga menekankan pentingnya penerapan langkah-langkah yang sistematis dalam metode role playing agar pembelajaran berjalan efektif.

Secara induktif, dapat disimpulkan bahwa faktor waktu dan pengelolaan kelas menjadi aspek penting dalam keberhasilan metode drama. Peneliti berpendapat bahwa kendala tersebut muncul karena kegiatan drama belum menjadi bagian dari kebiasaan dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Analisis Kreativitas Siswa dalam Kegiatan Drama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan ide atau menyusun dialog secara mandiri masih tergolong rendah, yaitu sekitar 50%. Selain itu, kemampuan dalam mengekspresikan peran dan menunjukkan imajinasi juga belum berkembang secara optimal. Secara interpretatif, temuan ini menunjukkan bahwa siswa masih berada pada

tahap awal dalam pengembangan kreativitas. Mereka cenderung masih bergantung pada teman dalam menyusun dialog dan alur cerita.

Hal ini sejalan dengan Thorkelsdóttir & Ragnarsdóttir (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran drama merupakan proses kreatif yang memerlukan keterlibatan aktif dan berkelanjutan. Selain itu, Lehtonen et al. (2016) juga menyatakan bahwa drama dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif melalui eksplorasi ide. Secara induktif, dapat disimpulkan bahwa kreativitas berkembang secara bertahap melalui pengalaman belajar yang berulang. Peneliti berpendapat bahwa rendahnya kemampuan tersebut disebabkan oleh kurangnya latihan serta keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran.

Pentingnya Pembelajaran Inovatif dalam Mengembangkan Kreativitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan antusias ketika pembelajaran menggunakan metode inovatif seperti drama edukatif. Secara interpretatif, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat monoton kurang efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa. Sebaliknya, pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan Widaningsih (2019) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran inovatif dapat meningkatkan keaktifan siswa serta mendorong kemampuan berpikir kreatif. Selain itu, Hidayah et al. (2024) juga mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis seni mampu meningkatkan kreativitas melalui aktivitas ekspresi dan imajinasi. Diperkuat oleh L. Sari et al. (2026) Penggunaan validitas akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Secara induktif, dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam pembelajaran merupakan faktor kunci dalam pengembangan kreativitas siswa. Peneliti berpendapat bahwa metode drama efektif karena mampu memberikan pengalaman belajar yang nyata, menarik, dan menyenangkan bagi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan drama edukatif dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN 401 Penyambungan mampu mengembangkan kreativitas siswa dengan capaian rata-rata sebesar 54% yang berada pada kategori cukup. Kegiatan drama memberikan kontribusi dalam meningkatkan kerja sama, antusiasme, serta keberanian siswa dalam mengekspresikan diri di depan kelas. Namun, kemampuan siswa dalam mengembangkan ide secara mandiri, mengekspresikan peran, serta memahami karakter masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa memerlukan proses pembelajaran yang berkelanjutan dan tidak dapat berkembang secara instan. Pembelajaran drama membutuhkan waktu dan latihan yang cukup agar siswa mampu menampilkan ekspresi dan kreativitas secara optimal. Selain itu, pembelajaran yang inovatif dan interaktif sangat diperlukan dalam mengembangkan kreativitas siswa. Pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta mendorong kemampuan berpikir kreatif. Hal ini juga didukung pembelajaran berbasis seni dapat meningkatkan kreativitas siswa melalui aktivitas yang melibatkan ekspresi dan imajinasi.

Dengan demikian, penerapan drama edukatif dalam pembelajaran tematik memiliki potensi yang baik dalam mengembangkan kreativitas siswa, namun memerlukan perencanaan yang matang, waktu yang cukup, serta bimbingan guru agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, D. A. N., Wulandari, I., & Kayode, O. A. (2024). Increasing Student Creativity Through Fine Arts at SD Negeri 4 Karangbener. *ARTiES: International Journal of Arts and Technology in Elementary School*, 2(2), 31–39.
- Lehtonen, A., Kaasinen, M., Karjalainen-Väkevä, M., & Toivanen, T. (2016). Promoting creativity in teaching drama. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 217, 558–566.
- Narti, W., Munahayati, S., & Nursafika, I. (2026). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Pentas Seni Tari Dan Drama Di Ra Nurul Islam Bungo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 84–90.
- Regina, B. D. (2023). *Kajian Seni Budaya Sekolah Dasar (Pengantar Apresiasi Seni Tari, Drama, Musik dan Rupa)*. UMMPress.
- Rejeki, R., Adnan, M. F., & Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 337–343.
- Sari, L., Lubis, Z., Rahmadani, Z., Azzahra, P. A., Pane, A. R., Fauzan, R., & Hasibuan, A. (2026). Memahami Penggunaan Assessment As, Of, For Learning Konteks Evaluasi Pembelajaran. *Pendidikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 217–224.
- Sari, N. A., Akbar, S., & Yuniastuti, Y. (2018). Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582.
- Setyaningrum, N. D. B. (2020). Peranan Pendidikan Seni Di Dalam Pengembangan Kreatifitas Dan Pembentukan Nilai Positif Pada Anak. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 3(2), 53–63.
- Thorkelsdóttir, R. B., & Ragnarsdóttir, Á. H. (2013). “Can Drama, through Icelandic Tales, Increase Children’s Vocabulary”? ERIC.
- Widaningsih, I. (2019). *Strategi dan inovasi pembelajaran bahasa indonesia di era revolusi industri 4.0*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Zulpan, Z. (2020). Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Program Bahasa Inggris Grup 5 Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Pusat Pengembangan Bahasa. *Jurnal Sinar Edukasi*.
- Zulpan, Z., Hanida, R. S., Yusron, A., Nasution, U. Q., Risqi, I., Lubis, S. A., Wulandari, M. N., & Rochmawan, M. R. (2025). Memaknai Istilah: Pendekatan Model Strategi Metode Teknik pada Pembelajaran. *Teaching and Learning Research Journal*, 1(4), 102–109.